ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM HASIL MENULIS KREATIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA: STUDI SINTAKSIS BIDANG KALIMAT

Luthfi Hayatun Maharani¹, Asnawi Asnawi², Della Ardilla³, Dwi Praptiwi⁴

Universitas Islam Riau

e-mail: luthfihayatunmaharani@student.uir.ac.id¹, asnawi@edu.uir.ac.id², dellaardila@student.uir.ac.id³, dwipraptiwi@student.uir.ac.id⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30
Review : 2025-6-30
Accepted : 2025-6-30
Published : 2025-6-30

KATA KUNCI

Kesalahan Berbahasa, Sintaksis, Jurnal Sajak.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada tataran kalimat dalam karya tulis kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia oleh (Fadhilah et al., 2024; Putri et al., 2025; Rahayu & Hermaliza, 2024) dimuat dalam jurnal Sajak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah maupun kreatif, di mana ketepatan struktur kalimat menjadi indikator kompetensi kebahasaan dan profesionalisme penulis. Namun, masih banyak ditemukan kesalahan sintaksis dalam tulisan mahasiswa, seperti kalimat tidak logis, penggunaan konjungsi berlebihan, kalimat tanpa subjek atau predikat, penggandaan subjek, penggunaan istilah asing tanpa padanan, hingga penghilangan konjungsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa kalimat-kalimat bermasalah dikumpulkan dari karya kreatif mahasiswa dalam jurnal Sajak melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis paling banyak ditemukan pada kategori kalimat tidak logis, penggunaan istilah asing tanpa padanan, dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah sintaksis, pengaruh bahasa asing, serta kebiasaan menulis yang tidak sesuai dengan standar kebahasaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pembelajaran menulis di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi kebahasaan calon pendidik dan akademisi di bidang bahasa.

Keywords: *Language Errors, Syntax, Poetry Journal.*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the forms of syntactic errors at the sentence level in creative writing by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program by (Fadhilah et al., 2024; Putri et al., 2025; Rahayu & Hermaliza, 2024) published in the Sajak journal. The background of this study is based on the importance of using good and correct Indonesian in writing scientific and creative works, where the accuracy of sentence structure is an indicator of the language competence and professionalism of the writer. However, many syntactic errors are still found in students' writing, such as illogical sentences, excessive use of conjunctions, sentences without subjects or predicates, subject duplication, use of foreign terms without equivalents, and omission of conjunctions. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data in the form of problematic sentences were collected from students' creative works in the Sajak journal through documentation techniques and analyzed using content analysis. The results of the study showed that the most syntactic errors were found in the categories of illogical sentences, use of foreign terms without equivalents, and use of inappropriate conjunctions. Factors causing errors include lack of understanding of syntactic rules, foreign language influences, and writing habits that do not comply with language standards. These findings are expected to be used as evaluation and improvement materials in writing learning in higher education environments, especially in efforts to improve the language competence of prospective educators and academics in the field of language.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar menjadi landasan utama dalam penulisan karya ilmiah, termasuk karya tulis kreatif yang dihasilkan oleh mahasiswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Septafi, 2021) penulisan karya ilmiah harus mengikuti aturan dan kaidah yang bersifat konvensional serta berlaku secara umum yang perlu dipatuhi dan dijadikan pedoman oleh setiap penulis. Dalam konteks akademik, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan tidak hanya mencerminkan kemampuan komunikatif penulis, tetapi menunjukkan kecermatan berpikir dan kemampuan mengolah ide secara sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Ramadhan et al., 2025) Ketepatan penggunaan bahasa tidak hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga menunjukkan kecermatan dalam berpikir serta kemampuan menyusun dan mengembangkan ide secara sistematis, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap citra suatu lembaga di mata publik. Sementara itu, (Af et al., 2024) kesalahan berbahasa sebaiknya diminimalkan, khususnya dalam aktivitas

menulis. Penggunaan rujukan sangat diperlukan guna menghindari kekeliruan dalam tata bahasa; rujukan tersebut dapat berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai pedoman penulisan yang tepat. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa menjadi masalah yang perlu dicermati secara serius, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi yang mencetak calon pendidik dan ahli bahasa.

Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang sering dijumpai dalam tulisan mahasiswa adalah kesalahan pada tataran sintaksis, khususnya pada bidang kalimat. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Nilam Nathania et al., 2023; Rina Devianty, 2017; Saimin et al., 2024; Sumarlam et al., 2023) sintaksis merupakan cabang linguistik yang secara mendalam mempelajari tata susunan dan hubungan antar kata dalam membentuk frasa, klausa, kalimat, dan wacana secara struktural. Sejalan dengan itu, (Sari et al., 2022) frasa adalah kombinasi kata yang bersifat nonpredikatif, tidak memiliki struktur predikat di dalamnya. Dalam sintaksis, frasa dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Sementara itu, (Ilmi, 2021) kalimat dipandang sebagai satuan bahasa yang paling besar, dan setiap bahasa memiliki kaidah sintaksis yang khas. Adapun kesalahan sintaksis bidang kalimat yang dikemukakan (Setyawati, 2010) kesalahan sintaksis bidang kalimat meliputi: (1) kalimat tidak bersubjek, (2)kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, (4)penggandaan subjek, (5) antara pedikat dan objek yang tersisipi, (6) kalimat yang tidak logis, (7) kalimat yang ambiguitas, (8) penghilangan konjungsi, (9) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (10) urutan yang tidak paralel, (11) penggunaan istilah asing, dan (12) penggunaan kata yang tidak perlu).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kesalahan pada tataran sintaksis, khususnya dalam bidang kalimat, merupakan persoalan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan bahasa. Kalimat sebagai satuan bahasa tertinggi dalam struktur sintaksis memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan, kejelasan, dan kelogisan pesan yang disampaikan dalam tulisan. Ketidaktepatan dalam penyusunan kalimat, baik karena kekurangan unsur penting seperti subjek dan predikat, maupun karena kerancuan struktur seperti ambiguitas atau urutan yang tidak paralel, dapat mengganggu pemahaman pembaca dan menurunkan mutu tulisan secara keseluruhan.

Masalah ini menjadi semakin krusial ketika muncul dalam hasil karya menulis kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebagai calon pendidik dan akademisi di bidang bahasa, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi kebahasaan yang baik, termasuk dalam hal struktur kalimat. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan sintaksis pada tulisan mereka, khususnya dalam jurnal Sajak yang merupakan wadah publikasi karya kreatif mahasiswa. Dalam jurnal tersebut, berbagai bentuk kesalahan kalimat kerap muncul, seperti kalimat yang tidak memiliki subjek atau predikat, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, hingga kalimat yang tidak logis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang kalimat yang ditemukan dalam jurnal Sajak, serta menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan sintaksis bidang kalimat yang muncul dalam karya tulis kreatif mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis dalam kalimat yang terdapat pada jurnal Sajak dan mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pembelajaran menulis di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada tataran kalimat dalam hasil menulis kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dikaji berbentuk teks (tulisan kreatif), dan analisisnya bersifat mendalam serta kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan kreatif mahasiswa yang dimuat dalam jurnal Sajak, yaitu jurnal internal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memuat karya tulis kreatif mahasiswa, seperti cerpen, puisi, dan esai. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat dalam karya tulis kreatif mahasiswa yang mengandung kesalahan sintaksis, khususnya pada tataran kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan catat yaitu dengan mengumpulkan tulisan kreatif mahasiswa yang dimuat dalam jurnal Sajak, lalu menyeleksi dan menandai kalimat-kalimat yang menunjukkan indikasi kesalahan sintaksis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis konten atau content analysis, yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi: Menelusuri dan menandai kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010), seperti kalimat tanpa subjek/predikat, ambiguitas, penggunaan konjungsi berlebihan, dll. (2) Klasifikasi: Mengelompokkan jenis kesalahan berdasarkan kategori sintaksis bidang kalimat. (3) Deskripsi: Menjelaskan bentuk kesalahan yang terjadi, memberikan contoh kutipan dari data, serta membandingkan dengan struktur kalimat yang seharusnya. (4) Interpretasi: Mengungkap kemungkinan penyebab terjadinya kesalahan berdasarkan konteks penulisan, latar belakang mahasiswa, atau kurangnya pemahaman terhadap kaidah sintaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Data	Jenis Kesalahan Berbahasa
1.	Namun, dibalik itu penting untuk seluruh pengguna bahasa memahami dan mengikuti perubahan dalam bahasa sehingga <i>komunikasi dalam dipahami</i> dan sesuai dengan standar bahasa yang berlaku.	Kalimat Tidak Logis
2.	Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara sehingga sukar untuk dipahami oleh mitratuturnya.	Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan
3.	Pada tahap awal ini, <i>orang biasanya</i> menangis atau menjerit.	Kalimat Tidak Logis
4.	yang datanya berupa kata-kata yang diujarkan oleh anak.	Kalimat Tidak Berpredikat
5.	pada anak usia 3 tahun serta menganalisis berbagai jenis fonem yang mampu dihasilkan oleh anak pada	Penggandaan Subjek

	usia tersebut	
6.	Pada data 13, kata <i>Birthday</i> berubah menjadi <i>Beday</i> , di mana fonem /i/, /r/, /t/, dan /h/ dihilangkan, sementara bunyi vokal dan beberapa konsonan lainnya disederhanakan.	Penggunaan Istilah Asing
7.	...baik secara substansi maupun proses <i>download</i> maupun <i>upload</i> naskah....	Penggunaan Istilah Asing
8.	Hasil survey telah mengetahui cara <i>mempublish</i> jurnalnya melalui platform OJS.	Penggunaan Istilah Asing
9.	Stikes Hangtuhah <i>Pelatihan</i> dilaksanakan selama satu hari	Kalimat Tidak Berpredikat
10.	Sedangkan sebanyak 100%.	Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)
11.	<i>Pelatihan</i> ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada 12 Juni 2024. <i>Pelatihan</i> dilaksanakan secara luring.	Penggunaan Subjek
12.	Hasil survey telah mengetahui cara <i>mempublish</i> jurnalnya....	Kalimat Tidak Logis
13.	Penulis menonton video secara berulang-ulang sekaligus menyalin teks transkrip	Penghilangan Konjungsi

(1) Data dan Analisis

Namun, dibalik itu penting untuk seluruh pengguna bahasa memahami dan mengikuti perubahan dalam bahasa sehingga komunikasi dalam dipahami dan sesuai dengan standar bahasa yang berlaku.

Berdasarkan data 1 termasuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat. Kalimat tersebut termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang kalimat, khususnya kalimat tidak logis, karena mengandung frasa komunikasi dalam dipahami yang tidak tepat secara struktur maupun makna. Secara sintaksis, kata dalam merupakan preposisi yang biasanya diikuti oleh kata benda atau frasa nominal, bukan kata kerja pasif seperti dipahami. Penggunaan dalam dipahami menyalahi aturan struktur kalimat bahasa Indonesia karena membentuk frasa yang tidak memiliki makna logis dan sulit dipahami. Akibatnya, hubungan antara klausa utama dan klausa penjelas menjadi rancu, sehingga makna kalimat secara keseluruhan menjadi kabur. Sehingga kata dalam dapat diperbaiki menjadi kata dapat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Namun, di balik itu, penting bagi seluruh pengguna bahasa untuk memahami dan mengikuti perubahan bahasa, sehingga komunikasi dapat dipahami dan sesuai dengan standar bahasa yang berlaku”.

(2) Data dan Analisis

Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara sehingga sukar untuk dipahami oleh mitratuturnya.

Berdasarkan data 2 kalimat tersebut termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang kalimat, tepatnya pada kategori penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal ini terlihat dari penggunaan berulang kata “masih” sebanyak tiga kali dalam satu kalimat, yang menyebabkan kalimat terasa bertele-tele dan tidak efektif. Selain

itu, dalam satu kalimat digunakan dua konjungsi “karena” dan “sehingga” yang menghubungkan klausa secara bertingkat, namun secara struktur dan makna tidak seimbang. Penggunaan konjungsi “karena” sudah cukup untuk menjelaskan hubungan sebab, sedangkan penambahan “sehingga” tanpa pengolahan struktur kalimat yang tepat membuat hubungan logis antarbagian kalimat menjadi tumpang tindih dan membingungkan. Sehingga kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan karena mereka masih menggunakan struktur bahasa yang kacau dan berada dalam tahap transisi berbicara, sehingga sulit dipahami oleh mitratuturnya.”

(3) Data dan Analisis

Pada tahap awal ini, orang biasanya menangis atau menjerit.

Berdasarkan data 3 kalimat tersebut termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang kalimat, khususnya kalimat tidak logis, karena subjek “orang” tidak sesuai dengan konteks pembahasan. Kalimat ini berada dalam konteks pembahasan pemerolehan bahasa pada anak usia dini, terutama bayi. Namun, penggunaan kata “orang” sebagai subjek menciptakan makna yang tidak logis, karena pada tahap awal pemerolehan bahasa yakni usia 0 hingga 12 bulan yang dimaksud menangis atau menjerit adalah bayi, bukan orang secara umum. Penggunaan kata “orang” bersifat terlalu luas dan tidak spesifik, sehingga tidak sesuai dengan topik yang sedang dibahas dan menimbulkan ketidaksesuaian makna. Sehingga kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Pada tahap awal ini, bayi biasanya menangis atau menjerit.”

(4) Data dan Analisis

Yang datanya berupa kata-kata yang diujarkan oleh anak.

Berdasarkan data 4 terdapat kesalahan pada struktur kalimat yang menyebabkan terjadinya kalimat tidak berpredikat. Kesalahan utama terletak pada bagian “yang datanya berupa kata-kata yang diujarkan oleh anak”. Frasa ini merupakan anak kalimat relatif yang diawali dengan kata “yang”, namun tidak memiliki predikat verbal yang jelas dan lengkap. Kata “berupa” hanya menunjukkan bentuk atau sifat, bukan predikat utama yang menyatakan tindakan atau keadaan secara eksplisit. Akibatnya, struktur kalimat menjadi tidak utuh dan tidak dapat berdiri sendiri secara gramatikal. Untuk memperbaikinya, kalimat tersebut sebaiknya disusun ulang agar memiliki subjek dan predikat yang jelas, misalnya: “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang diujarkan oleh anak.” Selain itu, terdapat kesalahan penulisan pada frasa “yang digunakan” yang seharusnya ditulis terpisah menjadi “yang digunakan”. Meskipun secara struktur kalimat ini sudah memiliki subjek dan predikat, kesalahan dalam penulisan dapat mengganggu kejelasan makna. Oleh karena itu, paragraf tersebut perlu diperbaiki menjadi: “Objek penelitian ini adalah pemerolehan fonologi pada anak usia tiga tahun. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang diujarkan oleh anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia tiga tahun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi.”

(5) Data dan Analisis

Pada anak usia 3 tahun serta menganalisis berbagai jenis fonem yang mampu dihasilkan oleh anak pada usia tersebut

Kesalahan berbahasa yang terjadi dalam kalimat tersebut adalah penggandaan subjek. Penggandaan subjek ditandai oleh pengulangan informasi subjek yang sama secara tidak perlu dan menyebabkan kalimat menjadi tidak efisien atau bertele-tele pada kalimat tersebut terjadi pengulangan subjek yang merujuk pada hal yang sama, yaitu “anak usia 3 tahun” dan “anak pada usia tersebut”. Keduanya memiliki referen yang sama (anak usia 3 tahun), sehingga penyebutan dua kali ini tidak perlu, dan justru menjadikan

struktur kalimat menjadi berat. Perbaikan Kalimat: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa serta menganalisis berbagai jenis fonem yang mampu dihasilkan oleh anak usia 3 tahun atau penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun serta menganalisis berbagai jenis fonem yang mampu dihasilkannya.

(6) Data dan Analisis

Pada data 13, kata Birthday berubah menjadi Beday, di mana fonem /i/, /r/, /t/, dan /h/ dihilangkan, sementara bunyi vokal dan beberapa konsonan lainnya disederhanakan.

Kesalahan terletak pada penggunaan kata asing “Birthday” tanpa disertai penjelasan atau padanan kata dalam bahasa Indonesia. Dalam penulisan ilmiah berbahasa Indonesia, istilah asing sebaiknya diberi keterangan atau padanan dalam kurung agar pembaca memahami maksudnya dengan jelas. Kata birthday seharusnya ditulis sebagai birthday (ulang tahun). Tujuannya adalah untuk menjembatani pemahaman pembaca yang mungkin tidak akrab dengan istilah tersebut serta menjaga konsistensi penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah. Perbaikan Kalimat: Pada data 13, kata birthday (ulang tahun) berubah menjadi beday, di mana fonem /i/, /r/, /t/, dan /h/ dihilangkan, sementara bunyi vokal dan beberapa konsonan lainnya disederhanakan.

(7) Data dan Analisis

...baik secara substansi maupun proses download maupun upload naskah....

Kesalahan sintaksis dalam kalimat tersebut terletak pada penggunaan istilah asing “download” dan “upload” tanpa menyertakan padanan bahasa Indonesianya dalam kurung. Dalam penulisan ilmiah atau formal berbahasa Indonesia, ketika terpaksa menggunakan istilah asing, penulis wajib memberikan padanan atau penjelasan dalam bahasa Indonesia agar kalimat tetap sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mudah dipahami oleh pembaca. Frasa “proses download” menggunakan kata download sebagai nomina (kata benda), namun istilah tersebut belum diindonesiakan secara struktural dalam kalimat. Padahal, KBBI sudah menyediakan padanan untuk istilah “download”, yaitu “unduh”, dan untuk “upload” adalah “unggah”. Oleh karena itu, penulisan yang benar seharusnya menyertakan padanan tersebut dalam kurung, contohnya: “download (pengunduhan)” dan “upload (pengunggahan)”. Perbaikan Kalimat: ...baik secara substansi maupun proses download (pengunduhan) maupun upload (pengunggahan) naskah melalui OJS. Atau ...baik secara substansi maupun dalam proses pengunduhan (download) dan pengunggahan (upload) naskah melalui OJS.

(8) Data dan Analisis

Hasil survey telah mengetahui cara mempublish jurnalnya melauai platform OJS.

Kesalahan utama dalam kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata “mempublish”, yang merupakan bentuk serapan tidak baku dari bahasa Inggris “publish”. Dalam struktur bahasa Indonesia, penggunaan bentuk seperti “mempublish” merupakan campur kode (code-mixing) yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis dan morfologis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Secara sintaktis, penggunaan awalan “mem-” yang langsung digabungkan dengan kata dasar asing tanpa penyesuaian ejaan dan bentuk adalah tidak sah menurut kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, kata “publish” sudah memiliki padanan baku dalam bahasa Indonesia, yaitu “menerbitkan”. Oleh karena itu, penulisan “mempublish jurnal” adalah bentuk yang tidak tepat secara tata bahasa, dan harus diganti atau diberi padanan dalam kurung. Dalam konteks penulisan ilmiah atau akademik berbahasa Indonesia, jika penggunaan kata asing seperti publish memang tidak dapat dihindari (misalnya karena berhubungan dengan terminologi teknis di platform seperti OJS), maka kata tersebut harus ditulis dengan format cetak miring dan disertai

padanan dalam kurung, misalnya: publish (terbitkan). Perbaikan Kalimat yang Disarankan: “Hasil survei menunjukkan bahwa responden telah mengetahui cara menerbitkan jurnal melalui platform OJS”. Atau jika istilah asing tetap ingin digunakan: “Hasil survei menunjukkan bahwa responden telah mengetahui cara publish (menerbitkan) jurnal melalui platform OJS”.

(9) Data dan Analisis

Stikes Hangtuah Pelatihan dilaksanakan selama satu hari

Kalimat "Stikes Hangtuah Pelatihan dilaksanakan selama satu hari" termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang kalimat karena kalimat tersebut tidak memiliki predikat yang jelas sehingga membuat struktur kalimat menjadi tidak lengkap. Subjek "Stikes Hangtuah" tidak diikuti oleh kata kerja sebagai predikat, sehingga makna kalimat menjadi kurang tepat dan membingungkan. Kalimat yang benar seharusnya memuat predikat yang menghubungkan subjek dengan informasi yang diberikan, seperti pada kalimat “Pelatihan di Stikes Hangtuah dilaksanakan selama satu hari” agar kalimat menjadi jelas dan bermakna.

(10) Data dan Analisis

Sedangkan sebanyak 100%.

Kalimat "Sedangkan sebanyak 100%" termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang karena kalimat tersebut merupakan kalimat buntung yang tidak memiliki subjek dan predikat. Frasa "Sedangkan" berfungsi sebagai penghubung yang membutuhkan kalimat lain, tetapi kalimat ini tidak menyebutkan siapa atau apa yang menjadi subjek, dan juga tidak memiliki kata kerja sebagai predikat sehingga maknanya tidak lengkap dan tidak bisa berdiri sendiri. Kalimat tersebut harus dilengkapi dengan subjek dan predikat agar menjadi kalimat yang utuh dan bermakna, seperti pada kalimat “Sedangkan sebanyak 100% responden menyetujui keputusan tersebut.”

(11) Data dan Analisis

Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada 12 Juni 2024. Pelatihan dilaksanakan secara luring.

Kalimat "Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada 12 Juni 2024. Pelatihan ini dilaksanakan secara luring" termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang karena terdapat penggandaan subjek yang tidak perlu. Dalam dua kalimat tersebut, subjek "Pelatihan ini" diulang, yang membuat kalimat terasa berlebihan dan tidak efisien. Alasan mengapa kalimat ini dikategorikan sebagai penggandaan subjek adalah karena penggunaan subjek yang sama dalam dua terpisah tanpa memberikan informasi baru yang signifikan. Hal ini dapat membuat pembaca merasa bahwa kalimat tersebut tidak terstruktur dengan baik dan mengganggu alur pemahaman. Untuk memperbaiki kalimat tersebut, sebaiknya subjek yang sama tidak diulangi. Misalnya, kalimat dapat disusun ulang menjadi: "Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada 12 Juni 2024, secara luring." Dengan cara ini, informasi disampaikan dengan lebih ringkas dan jelas tanpa pernyataan subjek yang tidak perlu.

(12) Data dan Analisis

Hasil survey telah mengetahui cara mempublish jurnalnya....

Kalimat "Hasil survey telah mengetahui cara mempublish jurnalnya" termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang kalimat karena kalimat tersebut tidak logis dan tidak memiliki makna yang jelas. Dalam kalimat ini, terdapat ketidakcocokan antara subjek “Hasil survei” dan predikat “telat mengetahui”, yang membuat kalimat tersebut sulit dipahami. Alasan mengapa kalimat ini dianggap tidak logis adalah karena kata "telat" tidak tepat digunakan dalam konteks ini. Hasil survei tidak

dapat “mengetahui” sesuatu, karena hasil survei adalah informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data, bukan entitas yang dapat mengalami keterlambatan dalam mengetahui. Selain itu, frasa "cara mempublish jurnalnya" juga tidak terhubung baik dengan bagian sebelumnya, sehingga menambah kebingungan. Untuk memperbaiki kalimat tersebut, bisa diubah menjadi: "Hasil survei menunjukkan bahwa responden terlambat mengetahui cara menerbitkan jurnal." Dengan perbaikan ini, kalimat menjadi lebih logis dan jelas, di mana subjek dan predikat saling berhubungan dengan baik.

(13) Data dan Analisis

Penulis menonton video secara berulang-ulang sekaligus menyalin teks transkrip

Kalimat "Penulis menonton video secara berulang-ulang sekaligus menyalin transkrip" termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang kalimat karena terdapat penghapusan konjungsi yang seharusnya menghubungkan dua aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Dalam kalimat ini, penggunaan kata "sekaligus" tidak cukup untuk menjelaskan hubungan antara dua tindakan yang berbeda, yaitu "menonton video" dan "menyalin transkrip." Alasan mengapa kalimat ini dianggap mengalami penghilangan konjungsi adalah karena tanpa konjungsi yang tepat, hubungan antara kedua aktivitas menjadi kurang jelas. Seharusnya, kalimat tersebut dapat menggunakan konjungsi yang lebih sesuai untuk menunjukkan bahwa kedua tindakan tersebut dilakukan secara bersamaan atau berurutan. Untuk memperbaiki kalimat tersebut, dapat diubah menjadi: "Penulis menonton video secara berulang-ulang dan menyalin transkrip." Dengan penambahan konjungsi “dan,” kalimat menjadi lebih jelas dan menunjukkan hubungan yang lebih logis antara kedua aktivitas yang dilakukan oleh subjek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2024; Putri et al., 2025; Rahayu & Hermaliza, 2024) ditemukan kesalahan sintaksis bidang kalimat yang mencakup kalimat tidak logis, kalimat buntung, penggandaan subjek, penggunaan konjungsi yang berlebihan atau dihilangkan, serta penggunaan istilah asing tanpa padanan. Kesalahan seperti frasa “komunikasi dalam dipahami” mencerminkan pelanggaran terhadap struktur frasa yang logis dan dapat dipahami, sedangkan penggunaan subjek yang tidak tepat seperti “orang” dalam konteks bayi menunjukkan kurangnya kesesuaian makna dalam kalimat. Kalimat buntung seperti “Sedangkan sebanyak 100%.” menunjukkan kurangnya subjek dan predikat, sedangkan penggandaan subjek seperti “anak usia 3 tahun... anak pada usia tersebut” menimbulkan kalimat yang tidak efisien. Selain itu, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, baik berlebihan maupun dihilangkan, serta pemakaian istilah asing seperti “mempublish” tanpa penyesuaian, turut mengganggu kejelasan dan keefektifan kalimat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia yang baku dan efektif. Ketidaktepatan dalam penyusunan unsur kalimat tidak hanya memengaruhi makna, tetapi juga mengganggu kelancaran komunikasi, khususnya dalam konteks ilmiah dan akademik. Oleh karena itu, penting bagi penutur, penulis, maupun peneliti untuk lebih cermat dalam menggunakan struktur sintaksis yang sesuai kaidah, serta memperhatikan pilihan kata, penggunaan konjungsi, dan konsistensi bahasa. Dengan penguasaan kebahasaan yang baik, pesan dalam komunikasi tertulis dapat disampaikan secara jelas, logis, dan efektif sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis bidang kalimat masih cukup sering terjadi, terutama dalam penulisan akademik dan ilmiah. Jenis kesalahan yang paling menonjol meliputi kalimat tidak logis, kalimat tanpa subjek atau predikat (kalimat buntung), penggandaan subjek, penggunaan konjungsi yang berlebihan atau tidak tepat, penghilangan konjungsi, hingga penggunaan istilah asing tanpa padanan dalam bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan ketidakefektifan dalam penyampaian makna dan mengganggu kejelasan informasi yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi para penulis, baik mahasiswa, dosen, maupun peneliti, untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Melalui pelatihan kebahasaan, praktik penyuntingan, serta kebiasaan membaca tulisan yang baik, kesalahan-kesalahan semacam ini dapat diminimalkan demi terciptanya komunikasi ilmiah yang jelas, logis, dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis bidang kalimat masih cukup sering terjadi, terutama dalam penulisan akademik dan ilmiah. Jenis kesalahan yang paling menonjol meliputi kalimat tidak logis, kalimat tanpa subjek atau predikat (kalimat buntung), penggandaan subjek, penggunaan konjungsi yang berlebihan atau tidak tepat, penghilangan konjungsi, hingga penggunaan istilah asing tanpa padanan dalam bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan ketidakefektifan dalam penyampaian makna dan mengganggu kejelasan informasi yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi para penulis, baik mahasiswa, dosen, maupun peneliti, untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Melalui pelatihan kebahasaan, praktik penyuntingan, serta kebiasaan membaca tulisan yang baik, kesalahan-kesalahan semacam ini dapat diminimalkan demi terciptanya komunikasi ilmiah yang jelas, logis, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Af, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Prety, Y., Hanun, N., Purwo, A., Utomo, Y., Simorangkir, S. B. T., & Semarang, U. N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Editorial pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M. Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XII peneliti atau pengajar bahasa. Proses ini melibatkan suatu proses seperti mengumpulkan cont. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 59–81.
- Fadhilah, U., Sina, C. I., & Pujiati, W. (2024). Upaya Peningkatan Dosen sebagai Reviewer Melalui Pelatihan Reviewer Jurnal. *SAJAK Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(3), 10–16.
- Ilmi, M. (2021). Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtārī Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(2), 167–181. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i2.37261>
- Nilam Nathania, Hidayatun Toyibah Priyati Istu Utami, Aulia Rizky Nur Ruwita, Fiki Nushrotul Hafidh, Asep Purwo Yudi Utomo, & Fahrudin Eko Hardiyanto. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum

- Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/ssej-amik.v1i5.1798>
- Putri, M. A., Awwalinda, N., & Riau, U. I. (2025). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun: Perspektif Fonologi dalam Psikolinguistik. *SAJAK Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 4(1), 9–16.
- Rahayu, I. E., & Hermaliza. (2024). Kesalahan Fonologi dalam Pidato Prabowo Subianto di Kanal YouTube Kompas TV. *SAJAK Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Ramadhan, S. A., Is, S., Cantika, R., Ningrum, K., Rizkiyanti, S., Nur, S., Ls, F., & Rizkianfi, M. W. (2025). PERAN STRATEGIS BAHASA INDONESIA : KOMUNIKASI EFEKTIF SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN DALAM AKTIVITAS MANAJEMEN PERKANTORAN memberikan pengaruh yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan , termasuk dalam dunia lingkungan kerja (Aprilia et al ., 2024). *bangs. Imej: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3190–3201.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Saimin, A. A., Supriadi, R., Zaka, M., & Farisi, A. (2024). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi dan Sintaksis). 6, 1–12. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2668>
- Sari, R., Missriani, & Yessi Fitriani. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 76–85. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9668>
- Septafi, G. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. *Educational Technology Journal*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16>
- Setyawati, N. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik (M. Rohmadi (ed.); 2nd ed.). Yuma Pustaka.
- Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). Sumarlam Sri Pamungkas Ratna Susanti bukuKatta (2nd ed.). bukukatta.